

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut adalah bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, karena kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan keseluruhan dari tubuh. Pembangunan di bidang kesehatan gigi merupakan bagian integral pembangunan nasional, yang artinya pembangunan di bidang kesehatan gigi dan mulut tidak boleh ditinggalkan. Upaya pada bidang kesehatan gigi perlu mendapat perhatian, demi menunjang kesehatan yang optimal. Pencapaian derajat kesehatan yang optimal, salah satunya perlu dilakukan pada anak usia sekolah dasar. Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut seharusnya dilakukan sejak anak usia dini (Riyanti, dkk., 2005).

Menurut Rismawati (2012) pelaksanaan pembangunan kesehatan dengan memberikan prioritas kepada upaya peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit dengan tidak mengabaikan upaya penyembuhan dan pemulihan kesehatan, termasuk pada anak usia sekolah dasar demi tercapainya derajat kesehatan yang optimal. Adapun untuk menunjang upaya kesehatan yang optimal maka upaya di bidang kesehatan gigi perlu mendapat perhatian. Upaya kesehatan gigi perlu ditinjau dari aspek lingkungan, pengetahuan, pendidikan, kesadaran masyarakat serta penanganan kesehatan gigi dan mulut termasuk pencegahan dan perawatan. Kondisi kesehatan gigi dan mulut secara keseluruhan sudah diabaikan oleh sebagian besar orang. Perawatan gigi dan mulut dianggap tidak begitu penting,

padahal manfaatnya sangat vital dalam menunjang kesehatan dan penampilan (Pratiwi, 2007).

Karies merupakan salah satu penyakit gigi dan mulut yang menjadi masalah utama yang sering terjadi pada anak-anak (Worotitjan, dkk., 2013). Karies adalah penyakit infeksi yang disebabkan demineralisasi jaringan keras gigi yang mengenai email, dentin dan sementum. Karies disebabkan oleh aktivitas jasad renik dalam karbohidrat yang diragikan. Sehingga terjadi invasi bakteri dan kematian pulpa serta penyebaran infeksinya yang dapat menyebabkan rasa nyeri apabila terus dibiarkan (Kidd dan Bechal, 2012).

Zatnika (2009) menyatakan bahwa sebanyak 89% anak Indonesia dengan usia di bawah 12 tahun menderita penyakit gigi dan mulut. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap derajat kesehatan, proses tumbuh kembang, bahkan kemampuan belajar akan turun sehingga mempengaruhi pencapaian prestasi belajar yang dapat berdampak akan hilangnya masa depan anak. Anak-anak usia sekolah umumnya memiliki resiko karies yang tinggi karena pola kebiasaan dan pengetahuan yang kurang. Anak usia 12 tahun merupakan indikator yang baik untuk pengukuran karies gigi. Dibutuhkan upaya pencegahan penyakit melalui beberapa metode. Salah satunya adalah melalui program keehatan sekolah dengan jenjang yang lebih awal (Adhani, dkk., 2014). Usia 12 tahun adalah kelompok umur yang penting untuk diperiksa karena umumnya anak-anak meninggalkan bangku Sekolah Dasar pada umur 12 tahun. Selain itu, semua gigi permanen diperkirakan sudah erupsi pada kelompok umur ini kecuali gigi molar tiga. Usia 12 tahun ditetapkan sebagai umur pemantauan global (*Global Monitoring Age*) untuk karies. Gigi yang

paling akhir erupsi lebih rentan terhadap karies. Kerentanan ini meningkat karena sulitnya membersihkan gigi yang sedang erupsi sampai gigi tersebut mencapai dataran oklusal dan beroklusi dengan gigi antagonisnya (Pintauli, dkk., 2008).

Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) merupakan program yang dicanangkan oleh Pemerintah dan harus dilaksanakan serta dianggarkan oleh Pemerintah Daerah pada setiap daerah dan sudah berjalan sejak tahun 1951. UKGS adalah salah satu upaya kesehatan yang sangat relevan dalam pelaksanaan pencegahan penyakit gigi dan mulut. Program tersebut ditujukan untuk memelihara, meningkatkan kesehatan gigi dan mulut seluruh peserta didik di sekolah yang membutuhkan perawatan kesehatan gigi dan mulut (Kemenkes RI, 2012). UKGS memberikan pelayanan dalam bentuk promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang ditujukan bagi anak usia sekolah di lingkungan sekolah binaan dengan tujuan mendapatkan generasi yang sehat. UKGS diselenggarakan oleh pemerintah dan swasta, yang dibina oleh puskesmas melalui program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Pemerataan jangkauan UKGS, penerapan UKGS disesuaikan dengan paket-paket UKS yaitu, UKGS Tahap I atau Paket Minimal UKS, UKGS tahap II atau paket standar UKS, tahap III atau paket optimal UKS (Herijulianti dkk, 2002).

Anak sekolah dasar yang belum melaksanakan program UKGS memiliki kemungkinan terjadinya penyakit gigi misalnya karies gigi lebih besar dibandingkan dengan sekolah yang sudah melaksanakan program UKGS (Sufiawati dkk., 2000). Seperti dalam penelitian mengenai perbedaan prevalensi karies dan tingkat pengetahuan kesehatan gigi pada murid SD yang memiliki UKGS dan tidak memiliki UKGS telah dilakukan oleh Annisa (2014)

menunjukkan bahwa prevalensi karies pada SD yang tidak memiliki UKGS lebih tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan prevalensi karies dan tingkat pengetahuan murid antara SD yang memiliki UKGS dan SD yang tidak memiliki UKGS.

Sesuai data dari laporan tahunan kecamatan Kradenan tahun 2014 Kecamatan Kradenan merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah. Secara administratif kecamatan Kradenan terdiri dari 14 desa. Wilayah tersebut terdiri dari 77 dusun, 99 RW dan 551 RT. Kecamatan Kradenan memiliki 2 Puskesmas yaitu Puskesmas Kradenan 1 dan Puskesmas Kradenan 2. Puskesmas wilayah kecamatan kradenan tergolong dalam puskesmas dengan pelayanan kesehatan yang belum cukup merata. Terutama pelayanan kesehatan mengenai kesehatan gigi dan mulut (Laporan Tahunan Kecamatan Kradenan, 2014).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang perbedaan keparahan karies gigi pada anak sekolah dasar dengan usia 11-12 tahun yang sudah melaksanakan program UKGS dan belum melaksanakan program UKGS di Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut:

Apakah terdapat perbedaan keparahan karies gigi pada anak usia 11-12 tahun di Sekolah Dasar yang sudah melaksanakan program UKGS dan yang belum melaksanakan program UKGS di Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan keparahan karies gigi pada anak usia 11-12 tahun di Sekolah Dasar yang sudah melaksanakan program UKGS dan yang belum melaksanakan program UKGS di Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Menambah pembelajaran dan pengalaman ilmiah bagi peneliti dalam mengembangkan pengetahuan dan upaya kesehatan gigi dan mulut khususnya tentang karies gigi pada anak usia sekolah.
2. Memberikan informasi mengenai keefektifan program UKGS yang telah dijalankan.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian penelitian

No	Keterangan	Tahun
1	Penelitian oleh Aulia Annisa mengenai Perbedaan Prevalensi Karies dan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Pada Murid Sekolah Dasar usia 9-10 Tahun yang Memiliki UKGS dan tidak Memiliki UKGS. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan prevalensi karies gigi serta tingkat pengetahuan antara murid sekolah yang memiliki UKGS dengan yang tidak memiliki program UKGS. Perbedaan dengan	2014

	penelitian ini adalah penulis menghitung perbedaan keparahan karies, bukan prevalensi karies, dan usia sampel berbeda.	
2	Penelitian mengenai perbedaan resiko terjadinya karies baru antara SD yang memiliki program UKGS dan yang tidak memiliki program UKGS di kecamatan cilandak yang telah dilakukan oleh Ita dkk pada tahun 2011 dihasilkan analisis bahwa tidak ada perbedaan resiko terjadinya karies baru antara SD yang memiliki program UKGS dan yang tidak memiliki program UKGS. Perbedaan penelitian ini adalah penulis menghitung perbedaan keparahan karies, bukan resiko karies, sehingga cara penghitungannya juga berbeda.	2011